



HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN, PENDAPATAN DAN KEPATUHAN TABLET TAMBAH DARAH DENGAN RIWAYAT IBU HAMIL ANEMIA

Isma Salsabila¹, Eka Andriani², Milliyantri Elvandari³

^{1,2,3}Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Singaperbangsa Karawang Afiliasi
2110631220051@student.unsika.ac.id

Abstrak

Anemia merupakan masalah global yang dialami oleh seluruh negara, terutama negara berkembang (developing countries). Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 didapatkan bahwa angka kejadian anemia ibu hamil pada tahun 2018 sebesar 48,9%, sedangkan pada tahun 2013 sebesar 37,1%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 11,8%. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan Status Pekerjaan, Pendapatam, dan Kepatuhan Tablet Tambah Darah dengan Riwayat Ibu Hamil Anemia” untuk mengetahui faktor riwayat ibu hamil anemia. Jenis penelitian ini dalah kuantitatif dengan penelitian analitik korelatif menggunakan desain cross sectional. Populasi yang digunakan merupakan ibu hamil di Desa Mulyasari Kecamatan Ciampel. Sampel dalam pennenelitian ini sebanyak 30 ibu hamil dengan total sampling. Teknik pengambilan data menggunakan lembar kuesioner untuk pengambilan data primer dan data sekunder melalui buku KIA. Uji analisis menggunakan uji statistic chi square. Hasil penelitian menunjukan tidak ada hubungan status pekerjaan ibu dengan riwayat ibu hamil anemia ($p=0,850$). Tidak ada hubungan pendapatan keluarga dengan riwayat ibu hamil anemia ($p=0,506$). Ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) dengan riwayat ibu hamil anemia ($p=0,000$). . Sebagian besar responden berada dalam usia 20-35 tahunan dengan status pekerjaan ibu rumah tangga, Sebagian besar responden sudah dalam trimester III. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara status pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga dengan riwayat ibu hamil anemia. Terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) dengan riwayat ibu hamil anemia.

Kata Kunci: *Riwayat Anemia, TTD, Pekerjaan, Pendapatan.*

Abstract

Anemia is a global problem experienced by all countries, especially developing countries. According to Basic Health Research data in 2018, the incidence of anemia among pregnant women in 2018 was 48.9%, while in 2013 it was 37.1%, resulting in an increase of 11.8%. Researchers are interested in conducting research related to "The Relationship between Employment Status, Income, and Adherence to Blood Additive Tablets with the History of Anemic Pregnant Women" to find out the historical factors of anemic pregnant women. This type of research is quantitative with correlative analytic research using a cross sectional design. The population used was pregnant women in Mulyasari Village, Ciampel District. The sample in this study was 30 pregnant women with total sampling. The data collection technique used a questionnaire sheet for primary data collection and secondary data through the MCH book. The analysis test used chi square statistical test. The results showed there was no relationship between the mother's work status and the history of anemic pregnant women ($p=0.850$). Tidak ada hubungan pendapatan keluarga dengan riwayat ibu hamil anemia ($p=0,506$). Ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) dengan riwayat ibu hamil anemia ($p=0,000$). . Sebagian besar responden berada dalam usia 20-35 tahunan dengan status pekerjaan ibu rumah tangga, Sebagian besar responden sudah dalam trimester III. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara status pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga dengan riwayat ibu hamil anemia. Terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) dengan riwayat ibu hamil anemia.

Keywords: *History of Anemia, TTD, Occupation, Income.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Singaperbangsa Karawang Afiliasi

Email : 2110631220051@student.unsika.ac.id

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah global yang dialami oleh seluruh negara, terutama negara berkembang (*developing countries*). Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 didapatkan bahwa angka kejadian anemia ibu hamil pada tahun 2018 sebesar 48,9%, sedangkan pada tahun 2013 sebesar 37,1%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 11,8%. Ibu hamil yang mengalami anemia di Karawang sebanyak 8.090 dengan jumlah ibu dengan kadar Hb 9-10gr% sebanyak 7.435 dan kadar Hb < 8gr% sebanyak 681 (Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, 2019).

Pemerintah telah melakukan upaya untuk mengatasi anemia pada ibu hamil dengan memberikan tablet tambah darah (TTD) sebanyak 90 tablet yang dikonsumsi selama masa kehamilan. Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Karawang pada tahun 2022 distribusi tablet tambah darah (TTD) diberikan kepada 41.006 ibu hamil dari perkiraan 41.424 jumlah ibu hamil (99%). Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu hamil mengalami anemia adalah kuangnya asupan zat besi yang dikonsumsi oleh ibu setiap hari. Anemia defisiensi zat besi dapat memberikan dampak negative antara lain bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), prematuritas , kesakitan dan kematian pada ibu karena perdarahan. Oleh karena itu perlu diberikan tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil sebagai salah satu upaya untuk mencegah serta menanggulangi anemia pada ibu hamil. Menurut Kemenkes RI ,2014 pemberian tablet Fe merupakan cara yang efesien dalam mencegah anemia pada Ibu hamil di Indonesia (Kemenkes RI., 2016).

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi anemia kehamilan diklasifikasikan menjadi enam komponen yaitu status demografi meliputi usia, pendidikan, pendapatan, paritas, budaya termasuk food taboos atau pantangan makanan, dukungan suami atau keluarga, antenatal care, pemenuhan status gizi seimbang termasuk asupan zat gizi mikro dan asupan zat gizi makro, penyakit menular malaria, HIV, infeksi cacing, *tuberculosis* (TBC), dan *Covid-19*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Ciampel didapatn data pada tahun 2023 terdapat persentase ibu hamil anemia sebesar 23,8% dari 766 ibu hamil di Kecamatan Ciampel. Setelah itu peneliti juga bertanya pada ibu bidan terkait dengan pekerjaan ibu yaitu sebagian besar ibu rumah tangga. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan Status Pekerjaan, Pendapatam, dan Kepatuhan Tablet Tambah Darah dengan Riwayat Ibu Hamil Anemia”.

METODE

Jenis penelitian ini dalah kuantitatif dengan penelitian analitik korelatif menggunakan desain cross sectional untuk mengetahui hubungan antara status pekerjaaa, pendapatan keluarga dan kepatuhan TTD dengan riwayat ibu hamil anemia di Karawang. Populasi yang digunakan merupakan ibu hamil di Desa Mulyasari Kecamatan Ciampel. Sampel dalam pennelitian ini sebanyak 30 ibu hamil trimester I,II dan III dengan total sampling. Teknik pengambilan data menggunakan lembar kuesioner untuk pengambilan data primer dan data sekunder melalui buku KIA. Uji analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat uji statistik *chi square*. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari hingga Mei tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Riwayat Ibu Hamil Anemia

Karakteristik		Responden	
		n	(%)
Usia	18-35	24	80
	36-50	6	20
Pendidikan Ibu	SD	4	13,3
	SMP	14	46,7
	SMA	11	36,7
	Perguruan Tinggi	1	3,3
Pekerjaan Ibu	Bekerja	1	3,3
	Tidak Bekerja	29	96,7
Pekerjaan Ayah	Bekerja	30	100
	Tidak Bekerja	0	0
Pendapatan Ibu	<UMK	30	100
	≥UMK	0	0
Pendapatan Ayah	<UMK	9	30
	≥UMK	21	70
Status Kek	Kurang	15	50
	Normal	8	26,7
	Lebih	7	23,3
Trimester	I	2	6,6
	II	11	36,7
	III	17	56,7
Jumlah TTD	Patuh	16	53,3
	Tidak patuh	14	46,7
Riwayat Anemia	Ada	10	33,3
	Riwayat Tidak Ada	20	66,7
	Riwayat Riwayat		
Total		30	100

Hasil data karakteristik responden pada kelompok ibu hamil didapatkan semua responden ibu hamil sebanyak 30 orang trimester I, II, dan III. Dari data umum responden yang paling banyak pada usia 20-35 tahun yaitu 24 ibu hamil (80%), Pendudukan ibu yang paling banyak adalah lulusan SMP sebanyak 14 ibu hamil (36,7). Pekerjaan ibu paling banyak berstatus tidak bekerja yaitu sebanyak 29 ibu hamil (96,7). Sedangkan pada pekerjaan ayah semua responden ibu hamil memiliki status bekerja pada karakteristik pekerjaan ayah atau suami.

Pendapatan ibu semua ibu hamil memiliki kategori <UMK (100%). Pendapatan ayah paling banyak adalah ≥UMK sebanyak 21 orang (70%). Pada karakteristik kek paling banyak berstatus normal yaitu 21 ibu hamil (70%). Ibu hamil paling banyak pada trimester III yaitu 17 ibu hamil (56,7).

Tabel 2. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Hamil dengan Riwayat Ibu Hamil Anemia

Pekerjaan Ibu	Riwayat Anemia				Total %
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
Bekerja	0	0	1	100	100
Tidak Bekerja	20	69	9	31	100
<i>p = 0,150</i>					

Tabel 2 menunjukkan bahwa uji chi square didapatkan nilai p value sebesar 0,150 (>0,05), artinya tidak ada hubungan status pekerjaan ibu dengan riwayat ibu hamil anemia. Hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa ibu hamil bekerja sejumlah 1 responden tidak memiliki riwayat anemia. Sedangkan tidak bekerja sejumlah 28 resonden tidak memiliki anemia dan 1 responden memiliki riwayat anemia. Dari hasil analisis univariat, responden Sebagian besar ibu rumah tangga. Status pekerjaan berkaitan dengan sosial ekonomi. Pada ibu hamil yang berstatus tidak bekerja cenderung bergantung pada penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhannya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aulia,2022 dengan judul ‘Hubungan Status Paritas dan Pekerjaan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester II di PKM Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas’ menunjukan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II (*p*<0,05). Pekerjaan memegang peran penting dalam kejadian anemia pada ibu hamil. Bekerja di kategorikan beban kerja sedang dan yang tidak bekerja di kategorikan beban kerja ringan. Kategori beban kerja ringan berpeluang anemia dibanding dengan pekerjaan dengan kategori sedang. Kondisi tersebut dikarenakan kesibukan ibu hamil bekerja dan kurang mengkonsumsi makanan protein dan sayuran serta minum obat tablet Fe sehingga tak dapat mengabsorpsi zat besi.

Tabel 3. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Riwayat Ibu Hamil Anemia

Pendapatan Keluarga	Riwayat Anemia				Total %
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
<UMK	6	66,7	3	33,3	100
≥UMK	14	66,7	7	33,3	100
<i>p = 1,000</i>					

Tabel 3 menunjukkan bahwa uji chi square didapatkan nilai p value sebesar 1,000 (*p*>0,05), artinya tidak ada hubungan pendapatan keluarga dengan riwayat ibu hamil anemia. Hasil penelitian

ini sejalan dengan penelitian Melorys Lestari tahun 2017 dimana menunjukan hasil tidak adanya hubungan antara pendapatan dengan kejadian anemia karena pendapatan responden selain untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, responden juga harus membayar kontrakan setiap bulannya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mariza (2016) dimana menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan dengan kejadian anemia (*p*=0,011), karena salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia. Pendapatan yang rendah akan mempengaruhi kejadian anemia karena tidak terpenuhinya kebutuhan gizi pada ibu hamil.

Tabel 4. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan Riwayat Ibu Hamil Anemia

Konsumsi TTD	Riwayat Anemia				Total %
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
<Patuh	19	90,5	2	9,5	100
≥Tidak Patuh	1	11,1	8	88,9	100
<i>p = 0,000</i>					

Tabel 4 menunjukkan bahwa uji chi square didapatkan *p-value* sebesar *p* = 0,000 (*p*<0,05), artinya ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) dengan riwayat ibu hamil anemia. Kebutuhan Fe pada ibu hamil akan meningkat untuk pembentukan plasenta dan sel darah merah sebesar 200-300% sehingga ibu hamil dianjurkan unruk mengkonsumsi tablet tambah darah minimal sebanyak 90 tablet selama kehamilan.

Secara teori pengetahuan seseorang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut. Perilaku yang dinilai dalam penelitian ini adalah perilaku kepatuhan. Kepatuhan seorang ibu hamil dalam mengonsumsi TTD dapat menurunkan angka kejadian anemia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu, 2022 dengan judul ‘Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Utara’ menunjukan bahwa terdapat hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Utara (*p*<0,001). Ibu hamil yang kurang mengkonsumsi tablet Fe memiliki risiko riwayat anemia dua belas kali lipat disbanding dengan ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe setiap hari. Rendahnya tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) di pengaruhi oleh pengetahuan, cara yang benar untuk mengkonsumsi tablet Fe, efek samping dari konsumsi tablet Fe, dari rasa dan baunya yang tidak enak, kemudian perilaku petugas kesehatan dalam mensosialisasikan terkait pentingnya tablet Fe dan juga dukungan suami (Khatijah, 2010)

SIMPULAN

Sebagian besar responden berada dalam usia 20-35 tahun dengan status pekerjaan ibu rumah tangga. Sebagian besar responden sudah dalam trimester III, dan berstatus gizi normal. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara status pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga dengan riwayat ibu hamil anemia. Terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) dengan riwayat ibu hamil anemia.

Tenaga Kesehatan diharapkan melakukan pemantauan terkait konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan lebih lanjut dengan melakukan pengkajian analitik yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi riwayat ibu hamil anemia.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, S. A. et al. Predictors of Iron Consumption for at Least 90 Days During Pregnancy: Findings from National Demographic Health Survey, Pakistan (2017–2018). *BMC Pregnancy Childbirth* 21, 1–12 (2021).

Aulia, D. H. (2022). Hubungan Status Paritas Dan Pekerjaan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II Di PKM Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. *NERSMID: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 5(2), 217-226.

Dinas Kesehatan Kota Padang. (2020). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang.

Kemenkes RI. (2016). *Pedoman Gizi Seimbang. Kemenkes RI*: <http://gizinet.org.id/PGS2016>.

Khatijah. 2010. Prevalen Anemia Semasa Mengandung dan Faktor-Faktor dan Mempengaruhinya di Johor Baru Malaysian. *Jurnal of Public Health Medicine*, 1 (10).

Mariza, A.2015. Hubungan Pendidikan dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di BPS T Yohan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Holistik*,10(1):5- 8

Nasir, B. B., Fentie, A. M. & Adisu, M. K. Adherence to Iron and Folic Acid Supplementation and Prevalence of Anemia among Pregnant Women Attending Antenatal Care Clinic at Tikur Anbessa Specialized Hospital, Ethiopia. *PLoS One* 15, 1– 11 (2020).

Purwaningtyas, M. L., & Prameswari, G. N. (2017). Faktor kejadian anemia pada ibu

hamil. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(3), 43-54.

Rahayu, N. K. S. Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Ii Denpasar Utara.

Rahmi, u. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2019. *Kesmars: Jurnal Kesehatan*, 2, 12–15.